

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan kenaikan gula akibat adanya gangguan dalam produksi insulin atau tidak terserapnya insulin oleh reseptor-reseptornya, atau kedua faktor tersebut secara bersamaan (Sharaf, 2012). Kencing manis juga di sebut sebagai *The Great Imitator*, karena penyakit ini dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan (Umar, 2012).

Estimasi terahir IDF (*International Diabetes Federation*), terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes didunia pada tahun 2013. Pada tahun 2035 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan. Berdasarkan data dari WHO Estimasi jumlah penderita diabetes terbanyak pada tahun 2000 dan 2030 Indonesia menduduki peringkat ke 4 dari beberapa negara lain (Infodatin, 2018). Menurut Riskesdes, (2018) prevalensi Diabetes melitus di Jawa timur berdasarkan diagnosis dokter mengalami peningkatan dari 2,1 % menjadi 2,6% dari 2013 sampai 2018.

Diabetes mellitus tipe 2 yang paling sering ditemui. Biasanya terjadi pada usia 40 tahun keatas. Walaupun bisa juga menyerang usia dua puluhan tahun keatas. Sedangkan menurut Riskesdes tahun 2018 diabetes mellitus sudah menyerang pada usia 15 tahun. Disebut juga dengan *Non Insulin Dependent*

Diabetes Mellitus (NIDDM), atau diabetes yang tidak tergantung terhadap pemberian insulin dari luar tubuh, karena biasanya pasien tidak perlu suntikan insulin, namun cukup di beri pengobatan yang bekerja memperbaiki fungsi insulin, menurunkan glukosa, memperbaiki pengolahan gula di hati, dan lain-lainnya. Bahkan dengan diet yang baik, pasien ini tidak memerlukan obat sama sekali. Karena pada tipe ini tubuh masih bisa memproduksi insulin, namun kualitas insulinnya jelek, sehingga tidak dapat memasukan gula kedalam sel. Akibatnya, terjadi penumpukan gula dalam darah. (Umar, 2012)

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menangani diabetes mellitus, seperti menurunkan kadar kolestrol, mencegah dan mengobati kegemukan, mengatur pola makan yang sehat, memperbanyak aktivitas fisik, menghindari cedera pada kaki bagi penderita diabetes, melakukan kontrol gula darah secara rutin, minum obat anti diabetik, pemberian insulin, pengobatan dengan herbal dan bekam. Bekam membantu menangani kasus-kasus diabetes mellitus, tentu saja sebagian besar penyakit diabetes mellitus perlu penanganan medis. Bekam diharapkan mampu memperkuat efek pengobatan medis, dan memperbaiki fungsi organ yang tidak bisa diatasi oleh obat-obatan medis. Dasar pengobatan bekam pada diabetes adalah menghilangkan panas yang ada pada organ yang terserang. Selain itu, dengan teori stimulasi organ, bekam bisa memperbaiki fungsi ginjal, dan dimana pankreas yang terganggu, serta memperbaiki organ lain yang rusak akibat komplikasi diabetes. (Umar, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andari et al., 2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terapi bekam terhadap perubahan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus sebesar 3,91% dari gula darah sebesar

183 mg/dl menjadi 176mg/dl. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2015) yang didapatkan data bahwa terjadi penurunan kadar gula darah pasien diabetes mellitus sebesar 25,33mg/dl dari sebesar 216,40mg/dl turun menjadi 191,07 mg/dl, setelah dilakukan terapi bekam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dapatkan estimasi jumlah kunjungan penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banjarsengon sebanyak 161 kunjungan pada tahun 2018 (Dinkes, 2018).

Dari beberapa terapi komplementer seperti akupuntur herbal peneliti sangat tertarik mengunkan terapi bekam, karena terapi bekam sendiri merupakan terapi peninggalan nabi, dan telah teruji secara ilmiah yang mana peneliti sudah pernah mengikuti pelatihan bekam sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus dapat dilakukan dengan terapi bekam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh terapi bekam terhadap kadar gula darah acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Pernyataan Masalah

Kencing manis juga di sebut sebagai *The Great Imitator*, karena penyakit ini dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan. Diabetes mellitus tipe 2 yang paling sering ditemui. Biasanya terjadi pada usia 40 tahun keatas. Walaupun bisa juga menyerang usia dua puluhan tahun keatas. Sedangkan menurut Riskesdes tahun 2018 diabetes mellitus

sudah menyerang pada usia 15 tahun. Adapun cara menangani Diabetes Mellitus tipe 2 salah satunya terapi bekam pada diabetes adalah menghilangkan panas yang ada pada organ yang terserang. Selain itu, dengan teori stimulasi organ, bekam bisa memperbaiki fungsi ginjal, dan dimana pankreas yang terganggu, serta memperbaiki organ lain yang rusak akibat komplikasi diabetes

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kadar gula darah acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dilakukan terapi bekam?
- b. Bagaimana kadar gula darah acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sesudah dilakukan terapi bekam?
- c. Adakah beda sebelum dan sesudah terapi bekam terhadap kadar gula darah acak pada pasien tipe 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan kadar gula darah sebelum dan sesudah terapi bekam acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar gula darah acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dilakukan terapi bekam.
- b. Mengidentifikasi kadar gula darah acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sesudah dilakukan terapi bekam..
- c. Menganalisis kadar gula darah acak sebelum dan sesudah terapi bekam pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan Kesehatan

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar penyusunan intervensi keperawatan komplementer pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Dan dapat di jadikan sebagai referensi lain dalam penatalaksanaan pasien diabetes mellitus yang mengalami peningkatan kadar gula darah acak

2. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang pengaruh terapi bekam terhadap kadar gula darah acak pada pasien diabetes mellitus tipe 2

